

## **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Setelah Covid-19 di SMPN 2 Siak-Riau**

*Erlisda Wahyuni*<sup>1</sup>, *Supentri*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

erlisda.wahyuni@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, supentri@lecturer.unria.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Indonesia is one of the countries that has been exposed to the Covid-19 outbreak since March 2020 until now which has an impact on education in Indonesia. The policy taken by the government in carrying out the teaching and learning process so that it continues to take place online is one of the policies that causes a decrease in student learning motivation, especially for Civics subjects, where previously education in Indonesia was always carried out face-to-face, after the Covid-19 case declined. each school conducts face-to-face activities on a limited basis. This research was conducted as an effort to increase students' motivation to learn Civics by using the Problem Based Learning learning model after the Covid-19 case in class VIII 3 of SMPN 2 SIAK. Data collection techniques were taken by filling out questionnaires and observation sheets. The data obtained in this study is quantitative data and uses descriptive data analysis with a percentage where each cycle is always repaired or reflected. The results of the study with an average student learning motivation in the pre-cycle of 75.84%, in the first cycle of 78.18%, and in the second cycle of 84.93%, it can be concluded that the use of Problem Based Learning learning models can increase learning motivation student.*

**Keywords:** *Motivation, PBL, New Normal*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas meskipun Pendidikan bukan salah satunya alternatif yang efektif yang dapat dilakukan, namun sejauh ini Pendidikan disekolah adalah salah satu cara yang utama yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk upaya dalam mengatasi perbaikan mutu dan kualitas dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi dan mumpuni.

Pada awal tahun 2020 dunia di gegerkan dengan maraknya wabah pandemic Covid-19 yang berasal dari wuhan dan termasuk Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak dan terpapar oleh wabah Covid-19 ini yang mana wabah ini melumpuhkan semua kegiatan masyarakat yang ada di Indonesia mulai dari segi ekonomi, sosial dalam hal ini proses interaksi antar sesama masyarakat hingga pada dunia Pendidikan. Aktivitas Pendidikan mulai terhenti yang diawali dengan masa cuti 14 hari dan pada akhirnya semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform digital yang mampu menjadi penunjang dalam proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik. Namun hal ini berdampak pada penurunan motivasi siswa dalam belajar termasuk pada mata pelajaran PPKn yang mana sebelumnya kegiatan proses belajar mengajar di Indonesia selalu dilakukan secara tatap muka. Setelah terjadi penurunan angka Covid-19 indonesia mulai melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka secara terbatas, dimana hal ini masih berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan materi pelajaran yang sesuai dengan kaidah dan tentunya sistem pembelajaran ini harus terencana dan tersusun dengan baik sesuai dengan ketetapan guru itu sendiri hingga proses belajar dapat dilakukan dengan baik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII 3 SMPN 2 Siak dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan belajar, dan kualitas aktivitas belajar belum optimal. Faktor penyebab dari rendahnya motivasi belajar dan rendahnya tingkat partisipasi siswa serta menurunnya minat belajar siswa salah satu diantaranya adalah penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Proses interaksi antara guru dan siswa perlu dibangun dengan cara yang lebih baik agar motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat. Motivasi belajar merupakan semua hal dari dalam diri siswa yang menciptakan proses pembelajaran serta memastikan kesinambungan dari proses belajar dan menunjukkan arah pada kegiatan belajar

mengajar yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai (Sardiman dalam Subagio, Karnasih & Irvan 2021:16).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kondisi belajar siswa yaitu faktor yang datang dari diri siswa faktor intern dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor ekstern (Slameto dalam Susmiati 2020:211). Selain itu dalam memberikan motivasi dan semangat baru untuk peserta didik dalam proses belajar dan mengajar diperlukan metode belajar yang baru dan lebih fresh dan tidak monoton. Minat belajar dan motivasi belajar siswa melalui 4 komponen utama, sesuai dengan nama model yang disuguhkan ARCS (Attention, Relenvace, Confidence, Satisfaction), atau dalam bahasa Indonesia: Atensi (perhatian), Relevansi (kesesuaian), Kepercayaan diri, dan Kepuasan (John Keller dalam Susmiati 2020:211). Jadi untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar perlu digunakan strategi dan media yang tepat agar tujuan dari proes belajar mengajar itu dapat tercapai dengan baik dan kita sebagai seorang guru pun mendapatkan perhatian penuh dari siswa, dengan begitu juga akan tercipta kesesuaian antara peserta didik, materi pelajaran dan tenaga pendidik, dan kepercayaan diri pun akan dengan mudah kita dapat sehingga peserta didik juga kaan meneladani kepercayaan diri yang kita miliki.

Membagi siswa dan membentuk kelompok-kelompok diskusi juga mampu menjadikan para peserta didik dapat menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik dapat menemukan semangat baru karena proses belajarnya tidak hanya terfokus pada materi saja. Dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan siswa dituntut untuk mampu menemukan, menyajikan, memecahkan masalah, saling beradu argument, bertukar pikiran dan menyimpulkan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana peneliti mencoba mengkaji penerapannya dalam proses belajar mengajar. Problem Based Learning juga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang proses KBM/PBM.

Ketika masa pandemic berlangsung para siswa dirumahkan dimana siswa dapat tetap belajar dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar menggunakan virtual meeting dan media online lainnya. Pembelajaran ini dinilai tidak efektif dimana siswa tidak dapat mendapatkan suasana belajar yang kondusif, focus siswa dalam belajar menjadi terganggu dan berdampak pada penurunan motivasi belajar siswa ketika tatap muka kembali diberlakukan ketika adanya pemberlakuan kebijakan tatap muka terbatas. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan judul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Covid-19 Pada Kelas VIII 3 SMPN 2 Siak”

Motivasi belajar merupakan adanya suatu dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Tadjab MA dalam Yani 2021:16). Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat suatu dorongan yang ada dalam diri sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik yang mana kemauan untuk belajar datang dari diri sendiri , hal ini dapat kita lihat dari keinginan siswa untuk mendapatkan prestasi sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan adanya dorongan dari situasi yang berupa rangsangan dari orang lain untuk mendorong peserta didik merubah tingkah laku dan pola pikir peserta didik itu sendiri yang mana hal ini juga dapat kita lihat pada seseorang yang mengerjakan tugas untuk menghindari hukuman dari guru (Hidayah N *dkk* dalam Yani 2021:16)

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri dari faktor 1. *Tingkah laku* yang mana peserta didik butuh bimbingan dan arahan dari tenaga pendidik dalam menilai suatu objek dan menjadikan objek tersebut menjadi teladan yang baik bagi peserta didik tersebut. 2. *Kebutuhan* yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti halnya peserta didik memiliki kemauan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pada hakikatnya peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi jika guru mampu menyesuaikannya dengan tingkat kebutuhan siswa itu sendiri. 3. *Daya Tarik* dalam hal ini rangsangan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa berupa memberikan hadiah dan hukuman yang

mampu memacu semangat siswa dalam proses belajar. 4. *Yurisdiksi (Kompetensi)* Dalam hal ini siswa memiliki motivasi untuk menguasai lingkungan dan mampu memecahkan suatu permasalahan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan terhadap diri sendiri setelah menyadari tentang kemampuan yang dimiliki. 5. *Daya Dukung* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang berupa pujian maupun pemberian hadiah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan belajar siswa (Rifa'I dalam Khairat 2021).

Indikator dalam motivasi belajar siswa terdiri dari 1. *Keinginan dan kemauan siswa untuk mencapai kesuksesan*, 2. *Terdapat dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar*, 3. *Memiliki harapan, impian dan cita-cita untuk masa depan*, 4. *Mendapatkan apresiasi dalam belajar*, 5. *Adanya kegiatan proses belajar mengajar yang mampu menarik minat siswa*, 6. *Lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar dengan baik* (George Shinn dalam Khairat 2021)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Nasrah, Muafiah A. (2020:209) motivasi siswa dalam belajar dapat kita lihat pada adanya ketekunan pada diri siswa dalam menghadapi dan mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik itu berupa kesulitan dalam memahami materi hingga kesulitan dalam memecahkan sebuah permasalahan, menunjukkan dan memiliki minat dalam memecahkan sebuah permasalahan yang terlihat dari ketertarikan siswa terhadap berbagai macam permasalahan untuk orang dewasa, siswa lebih senang bekerja mandiri karena adanya keinginan untuk menyelesaikan permasalahan, tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara rutin, siswa juga dapat mempertahankan argument, pandangan dan pendapatnya terhadap suatu hal, tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang mereka yakini, dan senang dalam mencari dan memecahkan permasalahan seperti soal-soal yang dapat ditemui pada berbagai sumber literatur.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta

---

didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik (Wena dalam Meilasari S dkk 2020:196)

Problem Based Learning adalah Metode Pembelajaran yang memiliki karakteristik dengan adanya permasalahan yang faktual sebagai konteks untuk siswa belajar untuk berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan baik itu permasalahan di lingkungan sekolah maupun permasalahan di luar lingkungan sekolah serta memperoleh pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan (Sugiyono dalam Rahmat:2020)

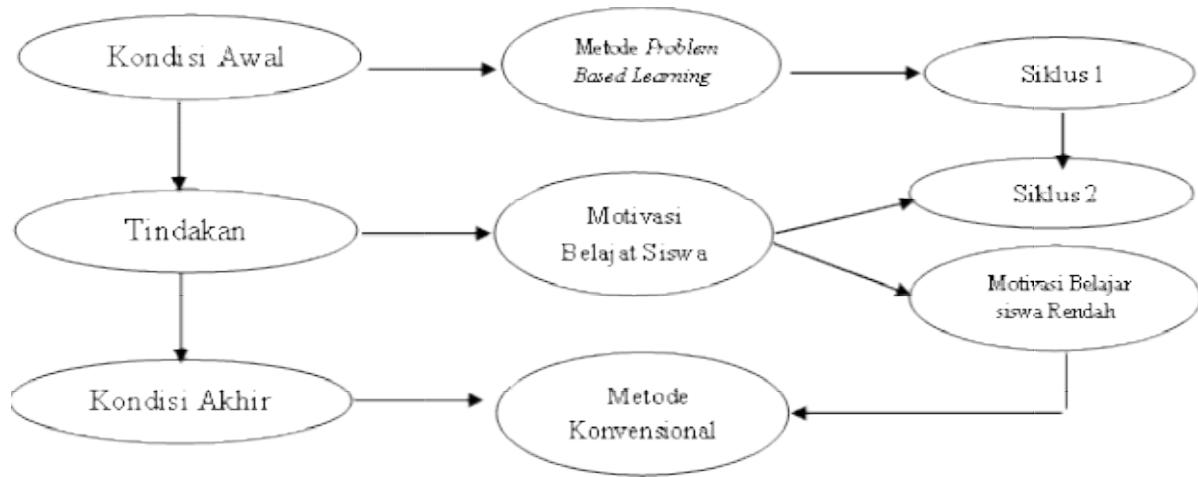
langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan mengarahkan dan mengorientasikan peserta didik pada masalah kontekstual, kemudian mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang mana dalam hal ini siswa sebagai focus utama dalam KBM, membimbing setiap individu atau kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan dengan mengumpulkan informasi, menyajikan hasil investigasi dengan menuangkannya dalam bentuk format yang ditentukan seperti PPT dan Makalah, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Farisi dkk dalam Meilasari S dkk 2020:107)

Pendekatan Student Centered Learning (SCL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam menerapkan konsep Student Centered Learning, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Dalam batas-batas

tertentu peserta didik dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya. (Gultom dkk 2020:23)

Materi dan model penyampaian pembelajaran dalam SCL secara lengkap meliputi 3 aspek, yaitu (a) isi ilmu pengetahuan (IPTEK), (b) sikap mental dan etika yang dikembangkan, dan (c) nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada para mahasiswa. Di dalam proses SCL terdapat hubungan “tarik-menarik” antara learner support dan learner control. (Gultom dkk 2020:23). Dengan adanya Student Centered Learning (SCL) ini anak didik tidak hanya memahami isi pelajaran akan tetapi anak didik juga dapat menemukan inovasi dengan mengeksplorasi potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya. (Ftriyah L 2020:32)

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru dapat menggunakan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran yang lebih efisien untuk membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar salah satu diantaranya dengan menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* dimana siswa adalah pusat belajar selama proses belajar berlangsung, kemudian menggunakan strategi *Saintifik* dimana siswa dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, dan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar dimana siswa dihadapkan pada sebuah masalah yang faktual dan fenomenal sehingga siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Hal ini dinilai efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar.



## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Di Indonesia yang mana subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 3 SMPN 2 Siak sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 Orang siswa perempuan. Namun dikarenakan adanya pembatasan dan adanya pelaksanaan vaksinasi ketika penelitian tindakan kelas dilaksanakan data yang terkumpul hanya didapatkan dari 7 orang siswa. Peneliti memilih lokasi tersebut karena setelah adanya masa pandemic siswa memiliki penurunan motivasi belajar ketika kembali kesekolah. Sebagai salah satu SMP di Kecamatan Siak peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan peneliti ingin melakukan upaya perbaikan pembelajaran PPKn di kelas VIII 3 SMPN 2 Siak yang setelah masa pandemic memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil 2021/2022 pada bulan Oktober dan November 2021. Peneliti memilih waktu tersebut dikarenakan peneliti mengamati proses belajar mengajar yang tidak kondusif dan motivasi belajar yang rendah pada siswa kelas VIII 3.



Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus yang mana setiap siklus hanya satu pertemuan. Dalam penelitian Tindakan kelas ini peneliti melakukan kolaborasi Dosen Pengampu matakuliah Pengenalan Lingkungan Persekolahan. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti yang mana penelitian ini dilaksanakan secara bermitra dengan posisi sebagai berikut:

1. Erlisda Wahyuni, NIM.1905111429, sebagai obsever dan pelaku tindakan
2. Supentri S.Pd., M.Pd sebagai Supervisor

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis melakukan obsevasi terhadap guru mata pelajaran PPKn ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana dalam hal ini penulis menggunakan lembar observasi yang telah penulis sediakan sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dalam lembar observasi ini penulis berpedoman pada pengamatan mengenai tata cara guru dalam menyampaikan materi, menyiapkan kelas yang kondusif, dan penguasaan kelas sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa aspek yang diamati dalam observasi meningkatkan motivasi belajar PPKn dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* setelah Covid-19 pada kelas VIII 3 dengan kisi-kisi 14 indikator dengan alternative jawaban yang terdiri dari 4 pilihan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik.

b. Angket

Ketika melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMPN 2 Siak lpenulis menggunakan angket atau kuisisioner sebagai media dan teknik pengumpulan data yang berbentuk pernyataan yang di setujui dan tidak disetujui oleh siswa dengan menggunakan skor TS:Tidak Setuju, KS: Kurang Setuju, RR: Ragu-Ragu, S: Setuju, SS:

Sangat Setuju yang kemudian dibagikan kepada para siswa. Angket ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan data yang telah diperoleh dari data tingkat respon dan minat siswa dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan terhadap Pembelajaran PPKn yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Kisi-kisi Angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 11 indikator.

c. Catatan Lapangan

Selain menggunakan observasi dan angket, penulis juga menggunakan catatan lapangan untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket. Dalam lembar catatan lapangan ini penulis mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Dalam Penelitian tindakan kelas ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dari jenis data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi guru dan angket tingkat partisipasi siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

*f* : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Number Of Case (Anas Sudjiono dalam Farida 2021:62)

25% - 43% = sangat kurang

44% - 62% = kurang

63% - 81% = baik

82% - 100% = baik

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila Motivasi belajar siswa dapat meningkat dari siklus satu sampai siklus 2 dan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa telah memenuhi KKM PKn yaitu lebih dari 65.

Perencanaan tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus yang mana setiap siklus berisi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pertemuan setiap siklus hanya dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 30 menit setiap pertemuannya dikarenakan adanya kebijakan pembatasan oleh pihak sekolah karena adanya pandemic Covid-19. Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut:

a. Planing

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP PPKn dengan materi Sistem Hukum dan Peradilan Di Indonesia
2. Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk PPT
3. Menyiapkan video pembelajaran
4. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
5. Menyusun alat pengumpul data

b. Acting

1. Guru menyampaikan materi secara garis besar dan bahan ajar kepada peserta didik
2. Guru menyampaikan materi menggunakan projector
3. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar dan kelompok diskusi
4. Guru membimbing kelompok dan setiap individu untuk memecahkan masalah pada contoh kasus
5. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa yang kemudian dibahas bersama dan diakhiri dengan memberikan

penguatan materi kepada siswa dan ditutup dengan menyimpulkan hasil diskusi

6. Guru memberikan Tugas kepada siswa yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya

c. Observing

Pada Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan terdapat kegiatan pengamatan yang mana pengamatn ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru yang telah dipersipkan pada tahap planning.

d. Reflecting

Setiap siklus dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pembelajaran mengenai hal-hal yang belum tercapai pada setiap siklus tersebut. Semua data yang terkumpul akan dianalisis dan hasil analisis akan dijadikan refleksi untuk melihat tingkat keberhasilan yang dimulai dari siklus satu hingga siklus 2.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

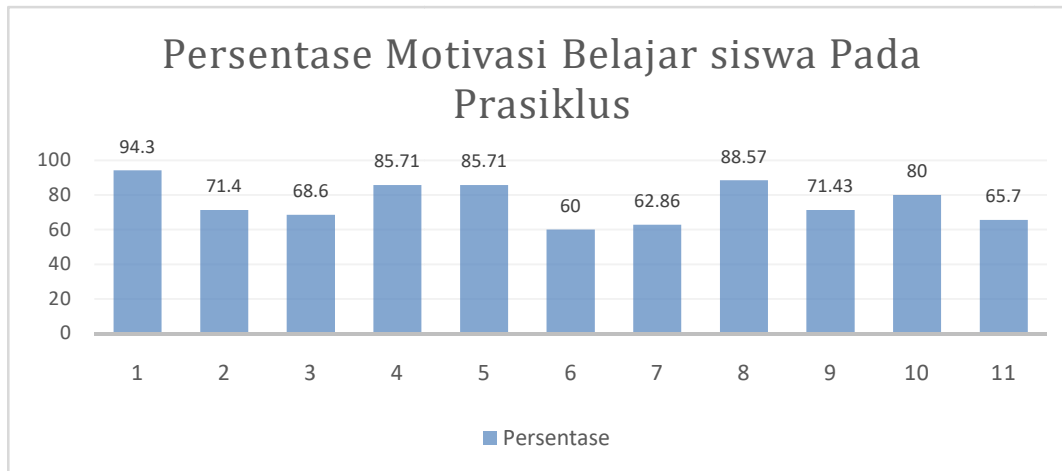
#### *Pra Siklus*

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 yang menggunakan metode *Problem Based Learning* diadakan pre tes terhadap siswa yang mana pada tahap ini siswa dan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar dan mengajarnya. Dalam metode ceramah ini guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

**TABEL 1 HASIL ANGGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PRASIKLUS**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	2	29%
Tinggi	4	57%
Sedang	1	14%
Rendah	0	0,00%
Sangat Rendah	0	0,00%

Sebelum diadakan siklus 1 tersebut penulis telah mengumpulkan data pada pra siklus dengan hasil motivasi belajar yang masih tergolong rendah dimana hanya terdapat 17% motivasi belajar siswa yang sangat tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang siswa, 33% untuk motivasi belajar yang tergolong tinggi dengan jumlah siswa 4 orang, dan 14% siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 1 orang siswa. Data tersebut diperoleh dari data angket pra siklus motivasi belajar siswa dengan persentase sebagai berikut:



Keterangan:

1. Datang ke sekolah lebih awal
2. Memiliki semangat belajar PPKn
3. Membaca buku PPKn sebelum proses belajar mengajar dimulai
4. Mendengarkan dan memperhatikan penjabaran materi oleh guru
5. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami
6. Mengerjakan tugas dengan mudah
7. Mudah memahami materi yang diajarkan
8. Menyukai metode diskusi dalam proses belajar mengajar
9. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
10. Bertanya kepada teman mengenai materi yang kurang dipahami diluar jam pelajaran
11. Mengulang kembali materi yang telah diajarkan setelah pulang sekolah

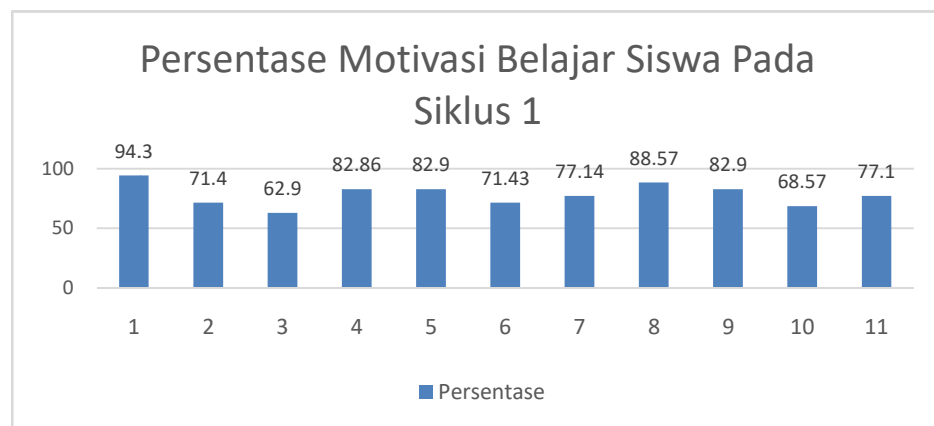
Berdasarkan grafik capaian motivasi siswa pada pre tes menunjukkan bahwa persentase siswa yang datang ke sekolah lebih awal sebesar 94.3%, siswa yang memiliki semangat belajar terutama pada mata pelajaran PPKn sebanyak 71.4%, siswa yang membaca buku sebelum pelajaran PPKn dimulai hanya sebesar 68.6%, siswa yang mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menerangkan materi sebesar 85.71%, siswa yang bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi sebesar 85.71%, siswa yang dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebesar 60%, siswa yang dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sebesar 62.86%, siswa yang menyukai metode diskusi dalam proses belajar mengajar sebanyak 88.57%, siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu adalah sebesar 71.43%, siswa yang bertanya kepada teman tentang materi yang kurang dipahami diluar jam pelajaran adalah sebesar 80%, siswa yang mengulang kembali materi ketika pulang sekolah adalah sebanyak 65.7%. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar ketika prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 75.5%.

### ***Siklus 1***

Ketercapaian peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 78,18% dengan persentase tingkat motivasi belajar siswa yang sangat tinggi sebesar 29% dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang siswa, dan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong tinggi sebesar 57% dengan jumlah siswa 4 orang siswa, dan siswa yang masih memiliki tingkat motivasi belajar siswa sedang sebesar 14% dengan jumlah 1 orang siswa.



Tingkat Motivasi belajar siswa berdasarkan persentase tiap pernyataan pada angket motivasi belajar siswa pada siklus satu dapat digambarkan sesuai dengan grafik berikut ini:



Keterangan:

1. Datang ke sekolah lebih awal
2. Memiliki semangat belajar PPKn
3. Membaca buku PPKn sebelum proses belajar mengajar dimulai
4. Mendengarkan dan memperhatikan penjabaran materi oleh guru
5. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami
6. Mengerjakan tugas dengan mudah
7. Mudah memahami materi yang diajarkan
8. Menyukai metode diskusi dalam proses belajar mengajar
9. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu

10. Bertanya kepada teman mengenai materi yang kurang dipahami diluar jam pelajaran
11. Saya tertarik belajar PPKn dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

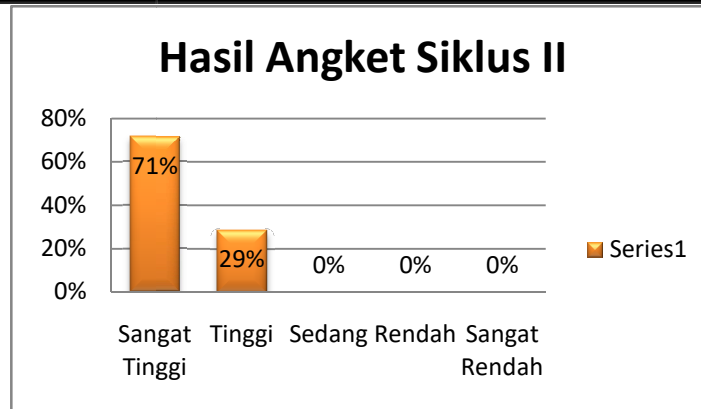
Berdasarkan grafik capaian motivasi belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan persentase siswa yang datang lebih awal kesekolah adalah sebanyak 94.3%, siswa yang memiliki semangat belajar PPKn sebesar 71.4%, siswa yang membaca buku PPKn sebelum Jam pelajaran dimulai adalah sebanyak 62.9%, siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjabaran materi oleh guru sebesar 82.86%, siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami adalah sebesar 82.9%, siswa yang dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru adalah sebesar 71.43%, siswa yang dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru adalah sebesar 77.14%, siswa yang menyukai metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebanyak 88.77%, siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu adalah sebesar 82.9%, siswa yang bertanya kepada teman sekelas mengenai materi yang kurang dipahami diluar jam pelajaran adalah sebesar 68.57%, dan siswa yang tertarik belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 77.1%.

Data yang didapatkan dari lembar observasi pelaksanaan metode *Problem Based Learning* dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru yang dilakukan pada siklus 1 dan dimulai dari tahap Persiapan hingga Penutup dikategorikan sangat baik dimana suasana kelas berpusat kepada siswa dan antusias siswa juga dapat dikategorikan sangat baik. Setelah siklus satu berakhir dilakukan refleksi mengenai hal-hal yang dirasa perlu perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

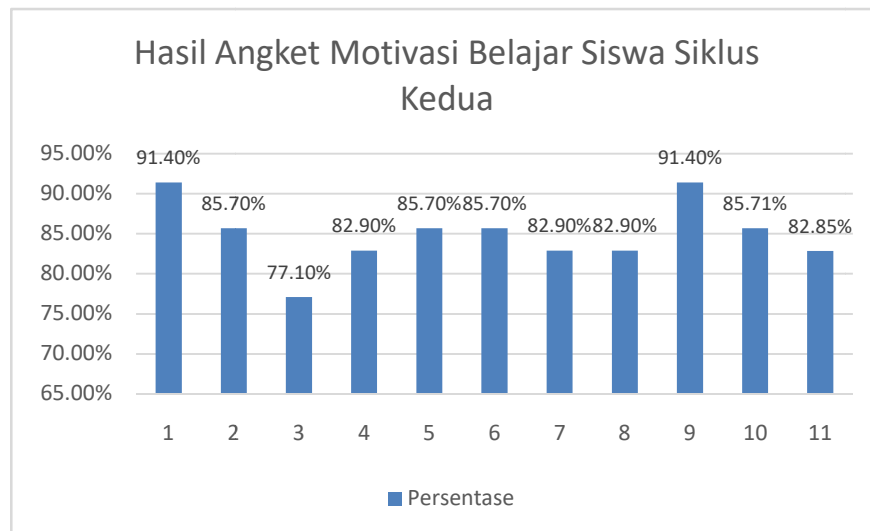
### ***Siklus 2***

Data yang diperoleh pada siklus kedua yang bersumber dari angket motivasi belajar siswa menunjukkan ketercapaian siswa dengan persentase sangat baik sebesar 71% dengan banyak siswa sebanyak 5 orang siswa dan persentase baik sebesar 29% dengan banyak siswa adalah 2 orang siswa. Ketercapaian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





Tingkat Motivasi belajar siswa berdasarkan persentase tiap pernyataan pada angket motivasi belajar siswa pada siklus kedua dapat digambarkan sesuai dengan grafik berikut ini:

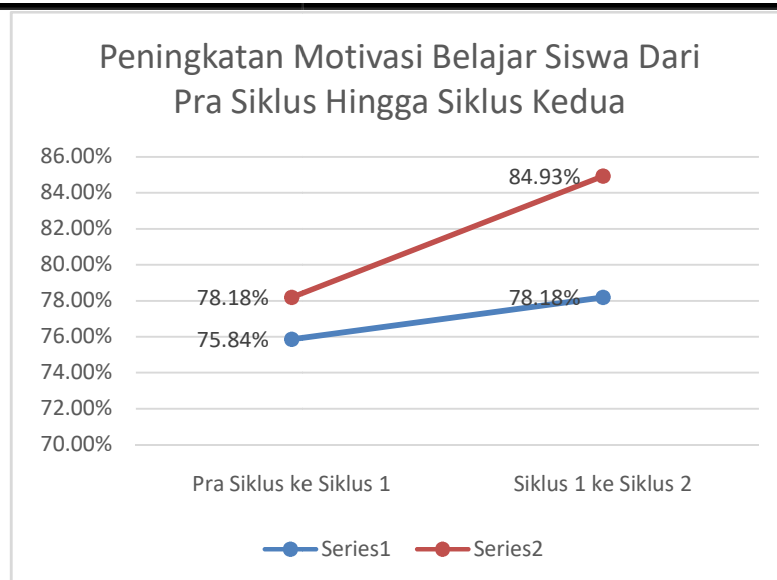


Berdasarkan grafik capaian motivasi belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan persentase siswa yang datang lebih awal ke sekolah adalah sebanyak 91.40%, siswa yang memiliki semangat belajar PPKn sebesar 85.70%, siswa yang membaca buku PPKn sebelum Jam pelajaran dimulai adalah sebanyak 77.10%, siswa yang mendengarkan dan memperhatikan penjabaran materi oleh guru sebesar 82.90%, siswa yang mengajukan

pertanyaan kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami adalah sebesar 85.70%%, siswa yang dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru adalah sebesar 85.70%, siswa yang dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru adalah sebesar 82.90%, siswa yang menyukai metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah sebanyak 82.90%, siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu adalah sebesar 91.40%, siswa yang bertanya kepada teman sekelas mengenai materi yang kurang dipahami diluar jam pelajaran adalah sebesar 85.71%%, dan siswa yang tertarik belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebesar 82.85%.

Data yang didapatkan dari lembar observasi pelaksanaan metode *Problem Based Learning* dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru yang dilakukan pada siklus kedua dan dimulai dari tahap Persiapan hingga Penutup dikategorikan sangat baik dimana suasana kelas berpusat kepada siswa dan antusias siswa juga dapat dikategorikan sangat baik dikarenakan hal-hal yang dirasa kurang pada siklus pertama dilakukan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan strategi sehingga tercapai hasil yang memuaskan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus satu dan siklus kedua mengalami peningkatan yang mana peningkatan motivasi belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pada Prasiklus rata-rata motivasi belajar siswa sebanyak 75.84% sedangkan siklus pertama memiliki persentase dengan rata-rata sebanyak 78.18%, dan pada siklus kedua sebanyak 84.93%. Dari Prasiklus mengalami peningkatan motivasi belajar siswa hingga ke siklus kedua.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika tatap muka terbatas diberlakukan yang mana penelitian ini dilakukan pad siswa kelas VIII 3. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana setiap siklus dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus tersebut, penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

#### REFERENSI

Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993-2000.

- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning". *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Cahyani A, dkk.(2020)."Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19".*Jurnal Pendidikan Islam*. 3, (1). 127-130
- Fitriyah L.2020."Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Dalam Surah Al-Kahfi". *Jurnal Ta'limuna*. 9,(01). 32-37
- Gultom P. S, Friska B. S.(2020)." Penerapan Model Student Centered Learning (SCL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Bilangan". *Jurnal Stindo Profesional*. 4, (3). 23
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168-174.
- Khairat M.(2021)."Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 26 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi Pada FKIP UMM Nusa Tenggara Barat: Tidak Diterbitkan
- Meilasari S, Damris M, Yulianti U.(2020)."Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah". *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 3,(2). 196-197
- Mulyani S.(2020). "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Navigation Pyhsics*. 2,(2). 85
- Nasrah, Muafiah A.(2020). "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19".*Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 3, (2). 209
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88-95.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101-3108.
- Rahmat T.N.A.(2020)."Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Berbagai Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik Pada Siswa Kelas IV SDN Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi Pada FKIP UNPGRI Kediri: Tidak Diterbitkan

- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Alat Peraga Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 11-18.
- Subagio, L., Karnasih, I., & Irvan, I. (2021). "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Discovery-Learning dan Problem-Based-Learning Berbantuan Geogebra". *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(2), 15-26.
- Susmiati, E. (2020). "Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga". *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133.
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29-41.
- Wahyugi, R., & Fatmariza, F. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Software Macromedia Flash 8 Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 785-793.
- Widianta, I. M. N. (2021). Video Pembelajaran Fisika Sebagai Sumber Belajar Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMAN 9 Mataram di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 377-385.
- Yani R.(2021)."Motivasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring/(Online) Di SMAN 1 Lintau Buo".Skripsi Pada FTIK IAIN Batusangkar: tidak diterbitkan
- Yasmini, I. G. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2).